

Pengaruh Sumber Daya Manusia, Persepsi Pelaku UMKM dan Skala Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Empiris UMKM di Kec. Gantiwarno Kab. Klaten)

Agustina Haryeni¹, Martinus Budiantara²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

e-mail: agustinaharyeni.xiak3@gmail.com¹, budiantara@mercubuana-yogya.ac.id²

Abstrak

Melakukan evaluasi pengaruh dari tiga faktor yaitu kualitas SDM, persepsi pelaku UMKM dan skala usaha terhadap pembuatan laporan keuangan yang memenuhi SAK-EMKM merupakan inti dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan seluruh pemilik UMKM yang tercatat di Dinas Penanaman Modal dan mempunyai nomor izin berusaha di kecamatan Gantiwarno sebagai populasi. Pengumpulan data penelitian ini memanfaatkan kuesioner. Kuesioner diisi oleh 132 responden yang ditetapkan sebagai sampel. Analisis regresi linier berganda melalui program SPSS digunakan sebagai alat analisis data. Temuan penelitian ini adalah adanya pengaruh parsial kualitas SDM dan skala usaha pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Sementara itu, pengaruh persepsi pelaku UMKM secara parsial pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM tidak ditemukan.

Kata kunci: SAK-EMKM, Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Skala Usaha.

Abstract

Evaluating the influence of three factors, namely the quality of human resources, perceptions of MSME actors and business scale on the preparation of financial reports that meet SAK-EMKM is the essence of this research. This study uses all MSME owners who are registered at the Investment Service and have a business license number in the Ganwarno sub-district as the population. Collecting research data using a questionnaire. The questionnaire was filled out by 132 respondents who were selected as samples. Multiple linear regression analysis through the SPSS program was used as a data analysis tool. The findings of this study are that there is a partial influence of HR quality and business scale on the preparation of financial statements based on SAK-EMKM. Meanwhile, the influence of the perceptions of MSME actors partially on the preparation of financial statements based on SAK-EMKM was not found.

Keywords : *SAK-EMKM, Quality Of Human Resources, Perceptions Of Msme's Actors, Business Scale.*

PENDAHULUAN

Covid-19 memberikan dampak di berbagai negara termasuk Indonesia. Pemerintah melakukan berbagai upaya di berbagai sektor untuk membantu meningkatkan perekonomian negara. UMKM merupakan salah satu penyumbang serta memiliki peran penting didalamnya. Tahun 2021 dimana kondisi perekonomian belum sepenuhnya pulih UMKM mampu menyumbang sebesar 61,07% pada produk domestik bruto (PDB). Angka yang disumbangkan oleh UMKM mampu menyerap 97% tenaga kerja.

Melihat pertumbuhan yang cukup baik, pemerintah memberikan dukungan dengan menyediakan berbagai program. Dari program pemulihan ekonomi nasional, penerapan UU

cipta kerja hingga program bangga buatan Indonesia. Program yang disediakan pemerintah berhasil memulihkan kondisi UMKM sehingga bisa berjalan normal kembali. Kondisi yang sama juga terjadi di kabupaten Klaten, dimana lonjakan jumlah UMKM dapat dikatakan sangat pesat. Tahun 2021 tercatat sebanyak 3.822 namun di tahun 2022 sudah tercatat sebanyak 6.163 UMKM. Begitu juga dengan kecamatan Gantiwarno yang sebelumnya tercatat sebanyak 71 pelaku UMKM, di tahun 2022 tercatat sebanyak 195 UMKM.

Dalam menjalankan usahanya, UMKM membutuhkan modal tambahan. Modal tambahan UMKM dilihat dari data perbankan Indonesia berasal dari kredit UMKM. Kredit UMKM akan lebih cepat disetujui apabila pelaku UMKM melampirkan laporan keuangan dari usaha yang dijalankan. Pihak bank atau penyedia dana akan mengambil keputusan disetujui atau tidaknya permohonan nasabah melalui laporan keuangan yang disertakan. Laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan pelaku UMKM dan memperlihatkan apakah usahanya sehat atau tidak. Oleh karena itu tidak sedikit permohonan yang ditolak oleh perbankan karena kurangnya informasi pokok yang menunjang keputusan persetujuan.

Pelaku UMKM mempunyai kendala pada proses pembuatan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kualitas SDM yang kurang memadai, persepsi pelaku terhadap laporan keuangan, dan skala usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Kurangnya pengalaman sumber daya manusia dalam bidang keuangan dan pembukuan menyulitkan mereka untuk bersaing secara global dan berkontribusi pada peningkatan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rismawandi (2022) menunjukkan hasil positif yang artinya kualitas dari SDM mempengaruhi pembuatan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM. Tidak hanya faktor SDM, kurangnya pemahaman atau persepsi yang tepat tentang laporan keuangan juga bisa menjadi kendala bagi pelaku UMKM. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sutapa dan Wira Pertama tahun 2020, tidak ditemukan pengaruh dari persepsi pelaku usaha terhadap proses pembuatan laporan keuangan yang berpedoman pada SAK-EMKM.

Skala usaha juga menjadi batasan bagi pelaku UMKM, masih banyak pelaku UMKM yang berpendapat bahwa skala usaha yang kecil tidak memerlukan adanya laporan keuangan didalam usahanya. Pelaku UMKM dengan skala usaha yang masih kecil beranggapan bahwa yang terpenting hanyalah mengetahui jumlah keuntungannya tanpa memerlukan laporan keuangan yang tersusun berdasarkan struktur yang ada. Mey Susi Setyo Wati (2021) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa SAK-EMKM sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh skala usaha.

Untuk menguji dampak kualitas SDM, persepsi pelaku, serta skala usaha pada pembuatan laporan keuangan yang berpedoman pada SAK-EMKM merupakan tujuan penelitian.

Model penjelasan entitas merupakan dasar pada penelitian ini. Hubungan teori entitas dengan penelitian ini untuk memberikan penjelasan bahwa UMKM bertindak atas nama sendiri untuk kepentingan kelangsungan hidup sendiri. Teori entitas memisahkan ekonomi pribadi pemilik UMKM dengan ekonomi usaha yang dijalankan. Teori entitas juga menjaga kewajiban, aset, pendapatan, pengeluaran dan semua aspek keuangan dalam usaha yang dijalankan dengan keuangan pribadi pemilik.

Kajian dari Eny et al., (2018) menghasilkan kesimpulan adanya pengaruh atau signifikan dari kualitas SDM terhadap pemahaman pelaku UMKM pada bagian pembuatan laporan keuangan sesuai aturan yang disepakati. Hasil penelitian Rismawandi et al., (2022) juga mendukung hasil dari Ketut Eny et al., yaitu implementasi SAK-EMKM signifikan oleh kualitas SDM. Hasil lain ditunjukkan pada penelitian Meilinda et al., (2021) kualitas SDM tidak memberikan pengaruh pada pembuatan laporan keuangan yang berpedoman pada SAK-EMKM.

Riset dari I Gde Agung & I Nyoman, (2020) ditemukan bahwa penerapan SAK-EMKM tidak dipengaruhi oleh persepsi pelaku UMKM. Hasil penelitian Rismawandi et al., (2022) juga mendukung dengan memberikan hasil persepsi pelaku UMKM mempengaruhi realisasi SAK-EMKM. Rizkhi Candra, (2019) menunjukkan ada pengaruh antara persepsi pelaku UMKM dengan penerapan SAK-EMKM.

Penelitian Mey Susi Setyo Wati, (2021) menunjukkan bahwa laporan keuangan dengan standar yang telah disepakati tidak dipengaruhi oleh skala usaha. Hasil penelitian Mila Widyawati, (2020) juga mendukung bahwa laporan keuangan dengan standar SAK-EMKM tidak dipengaruhi oleh skala usaha. Namun, Ketut Eny et al., (2018) melakukan penelitian dan memberikan hasil pengetahuan dari UMKM dalam proses pembuatan laporan keuangan mengacu pada standar yang disepakati dipengaruhi signifikan oleh skala usaha.

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melakukan deskripsi pada penelitian ini. Kecamatan Gantiwarno kabupaten Klaten merupakan lokasi terpilih pada penelitian ini. UMKM pada Dinas Penanaman Modal dan memiliki NIB merupakan objek penelitian ini. Data primer merupakan jenis data pada penelitian ini. Sebanyak 195 UMKM di kecamatan Gantiwarno dari berbagai sektor ditetapkan sebagai populasi. Sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 132 UMKM. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling* dan diformulasikan oleh Issac dan Michael dengan intensitas kesalahan 5%.

Penelitian menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner langsung tertutup, di mana responden memberikan pendapat mereka secara langsung terhadap pertanyaan dan pernyataan yang disajikan. Peneliti memilih skala *linkert* sebagai instrumen untuk mengukur tanggapan responden dengan rentang nilai yang digunakan yaitu sangat setuju : 5, setuju : 4, netral :3, tidak setuju : 2, sangat tidak setuju : 1.

variabel dalam penelitian ini yaitu :

Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)

Dihitung melalui tingkatan belajar pelaku UMKM, kompetensi mengatur keuangan, keterampilan yang dimiliki serta sikap dari pelaku UMKM. Pendidikan pelaku usaha yang dimaksud adalah pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh pelaku UMKM. Sedangkan kompetensi mengatur keuangan dilihat dari pemisahan uang pribadi dan uang bisnis serta pengelolaan didalamnya. Keterampilan serta sikap yang dimaksudkan yaitu keterampilan serta sikap pelaku UMKM dalam mengelola usahanya.

Persepsi Pelaku UMKM (X2)

Persepsi pelaku UMKM pada penelitian ini diukur dari kegunaan dan manfaat laporan keuangan serta usaha yang dilakukan dalam proses pembuatan laporan keuangan. Pada konteks ini, manfaat laporan keuangan yang dimaksud adalah seberapa besar pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usahanya.

Skala Usaha (X3)

Dalam penelitian ini, skala usaha dinilai melalui tiga faktor, yaitu jumlah karyawan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, total aset yang dimiliki, serta total omset yang dihasilkan oleh usaha yang dijalankan . Dengan meningkatnya jumlah karyawan dan jumlah omset serta aset sebuah usaha akan mendorong pelaku UMKM untuk mempelajari pedoman pembuatan laporan keuangan yaitu SAK-EMKM.

Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK-EMKM (Y)

Menurut Wati (2021), kemampuan seseorang untuk membuat laporan keuangan mengacu aturan yang ditetapkan dalam SAK-EMKM tergantung pada kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan. Pengamatan pada penggunaan asumsi dasar dan penyajian laporan keuangan oleh pelaku UMKM merupakan cara pengukuran didalam penelitian.

Tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan sebelumnya mengenai apakah secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh antara variabel sumber daya manusia, persepsi pelaku UMKM, dan skala usaha dengan SAK-EMKM yang menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Uji regresi linier berganda dikatakan valid apabila terbebas dari asumsi klasik. Uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas merupakan Uji asumsi klasik pada penelitian ini.

HASIL

Sebelum melakukan analisis data, variabel yang digunakan harus lulus dari uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil uji asumsi klasik penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

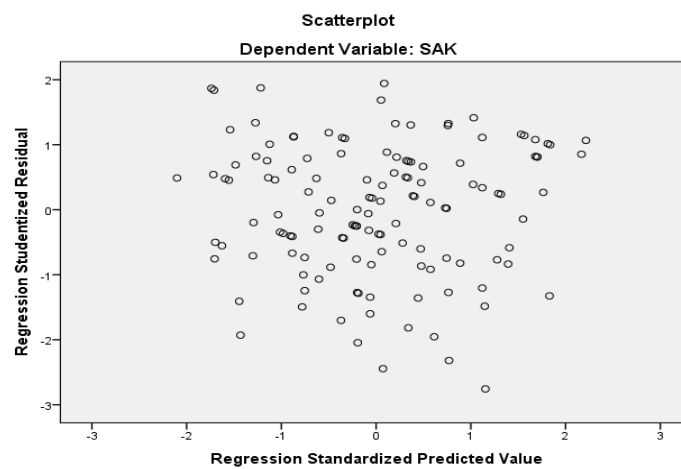
**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,89288216
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,076
	Positive	,046
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059 ^c

Sumber : Data Olah SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel diatas, memberikan kesimpulan distribusi data pada semua variabel dalam penelitian normal. Dilihat melalui data, nilai signifikansi sebesar 0,59 atau $0,59 > 0,05$.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Olah SPSS (2023)

Sesuai metode *scatterplot* dapat diambil simpulan tidak terdapat ketidakseragaman variabilitas dalam data yang akan digunakan dalam penelitian. Gambar output tidak menunjukkan pola atau keteraturan tertentu, titik-titik tersebar di antara angka nol, dan distribusinya tidak terlalu lebar atau sempit, sehingga tidak ada heteroskedastisitas di dalamnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SDM	,983	1,018
	PP	,989	1,011
	SU	,988	1,012

Sumber : Data Olah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas diatas, kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak ada relasi ganda antar variabel. Nilai tolerance > 0,01 dan nilai VIF < 10 pada setiap variabel membuktikan hal tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,130	3,971		3,558	,001
	SDM	,279	,097	,228	2,883	,005
	PP	,013	,099	,011	,136	,892
	SU	1,099	,227	,382	4,849	,000

Sumber : Data Olah SPSS (2023)

Dari tabel yang ditampilkan, didapatkan nilai konstanta (a) senilai 14,130. Hal ini menunjukkan bahwa ketika keseluruhan variabel bebas memiliki nilai nol, maka tingkat penerapan variabel terikat pada lokasi penelitian adalah sebesar 14,130 . Nilai koefisien b1 menunjukkan angka 0,279, artinya setiap adanya peningkatan variabel sumber daya manusia maka akan mempengaruhi peningkatan variabel terikat sebesar 0,279. Nilai koefisien b2 menunjukkan angka 0,13, dimana adanya peningkatan variabel persepsi pelaku UMKM akan mempengaruhi peningkatan variabel terikat sebesar 0,13. Sedangkan koefisien b3 sebesar 1,099, artinya setiap meningkat variabel skala usaha akan berdampak pada peningkatan variabel terikat sebesar 1,099.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	542,476	3	180,825	11,659	,000 ^b
	Residual	1985,244	128	15,510		
	Total	2527,720	131			

Sumber : Data Olah SPSS (2023)

Dari tabel yang ditampilkan secara keseluruhan terlihat bahwa variabel bebas dan vairabel terikat saling berpengaruh secara simultan. Hal ini disimpulkan melalui hasil signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

Uji Signifikansi Konstanta (Uji T)

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Konstanta

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,558	,001
	SDM	2,883	,005
	PP	,136	,892
	SU	4,849	,000

Sumber : Data Olah SPSS (2023)

Dilihat dari tabel diatas, uji signifikansi konstanta memberikan hasil bahwa variabel sumber daya manusia memberikan pengaruh signifikan pada variabel terikat. Terlihat dari signifikansi statistik $0,005 < 0,05$. Dari hasil pengujian, disimpulkan variabel persepsi pelaku UMKM tidak berdampak signifikan pada variabel terikat, dilihat dari signifikansi statistik $0,892 > 0,05$. Pengaruh variabel skala usaha pada variabel terikat dibuktikan dari signifikansi statistik $0,000 < 0,05$.

Uji Koefisien Determinan (R2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,463 ^a	,215	,196	3,938

Sumber : Data Olah SPSS (2023)

Dengan melihat nilai adjusted R square 0,196, dapat disimpulkan, sebesar 19,6% dari implementasi pembuatan laporan keuangan sesuai standar dalam SAK-EMKM di kecamatan Gantiwarno kabupaten Klaten dipengaruhi oleh variabel kualitas SDM, persepsi pelaku UMKM, dan skala usaha, sedangkan sisa pengaruhnya berasal dari variabel lain diluar penelitian ini .

PEMBAHASAN

Melihat hasil uji dan analisis yang telah dilewati, ditemukan kualitas individu SDM yang terlibat dalam proses pembuatan laporan keuangan dengan pedoman SAK-EMKM memiliki pengaruh parsial. *Output* penelitian ini sejalan dengan Suastini dan rekannya tahun 2018 serta Rismawandi dan kawan-kawan tahun 2022, yang menunjukkan hasil penelitian yang serupa. Semakin meningkat kualitas SDM yang terlibat proses pembuatan laporan keuangan, maka semakin signifikan pula pengaruhnya terhadap pembuatan laporan keuangan yang berpedoman pada SAK-EMKM.

SAK-EMKM sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan, tidak dipengaruhi secara signifikan dari persepsi pelaku UMKM. Temuan penelitian ini konsisten dengan Pertama dan rekannya tahun 2020 serta Rismawandi pada tahun 2022, yang juga menghasilkan kesimpulan persepsi pelaku UMKM tidak memiliki pengaruh atau signifikansi terhadap penerapan SAK-EMKM dalam proses pembuatan laporan keuangan. SAK-EMKM sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat atau rendahnya persepsi pelaku UMKM. Meskipun demikian, dari hasil uji signifikansi simultan, terbukti adanya hubungan positif secara simultan dalam mempengaruhi SAK-EMKM sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari kualitas SDM dan skala usaha akan tidak signifikan tanpa adanya persepsi yang tepat dari pelaku UMKM.

SAK-EMKM sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan, skala usaha memiliki pengaruh positif secara parsial. Temuan penelitian ini konsisten dengan Widyawati tahun 2020 dan Wati tahun 2022, yang menunjukkan pemahaman pelaku UMKM dalam proses pembuatan laporan keuangan berpedoman pada SAK-EMKM dipengaruhi oleh skala usaha. Oleh karena itu, peningkatan jumlah karyawan, pendapatan, dan aset usaha akan semakin meningkatkan pengaruh dalam proses penyusunan laporan keuangan berpedoman pada SAK-EMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kualitas SDM berpengaruh positif pada pembuatan laporan keuangan yang memenuhi standar SAK-EMKM. Keterkaitan antara persepsi pelaku UMKM dengan pembuatan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM tidak dapat diterima. Telah terbukti bahwa skala usaha berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan yang memenuhi standar SAK-EMKM. Telah terbukti bahwa kualitas SDM, persepsi pelaku UMKM, serta skala usaha berpengaruh secara kolektif terhadap kemampuan dalam menyusun laporan keuangan berpedoman pada SAK-EMKM.

Diharapkan kedepannya pelaku usaha bisa lebih aktif menggunakan sosial media karena sudah banyak sekali informasi mengenai laporan keuangan. Diharapkan untuk dinas yang bersangkutan langsung dengan UMKM untuk menambah frekuensi dalam melakukan sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan. Peneliti menyadari masih memiliki keterbatasannya dalam penelitiannya. Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya menggunakan variabel berbeda dengan teknik analisis yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, H. 2022. *IMF Pandemi Covid-19 Rugikan Ekonomi Global*. Jakarta : Bisnis.com
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. 2021. *Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bank Indonesia*. 2022. *Posisi Kredit UMKM Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. 2022. *Tentang Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*
- Nurdwijayanti, N., Sulastiningsih (2018). "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) PADA UMKM". *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Vol 4 No 1*
- Pertama, I. G. A. W., I Nyoman, S. (2020). "Tingkat Penerapan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM Dan Upaya Peningkatan Penerapan SAK EMKM Dilihat Dari Persepsi UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM". *Kumpulan Riset Akuntansi Vol 12, No 1*
- Rismawandi., Lestari, I. R., Rinny, M. (2021). "Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM". *Riset dan Jurnal Akuntansi Vol 6, No 1*
- Suastini, K. E., Putu, E. D. M. D., I Nyoman, P. Y. (2018). "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 9, No. 3*
- Wati, M. S. S. (2021). "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM". *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*
- Widyawati, Mila. (2020). "Pengaruh Kredit Perbankan, Skala Usaha, Umur Perusahaan, Dan Omset Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Telur Asin di Kabupaten Brebes)". *Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal*

Yuniarto, Rizkhi Candra. (2019). "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada UMKM Pengrajin Batik Di Kota Tegal)". *Skripsi*. Universitas Pancasakti Tegal